

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 13 - 18	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.31779
---------------------------	------------	----------	------------------	---

## PRAKTIK PEKERJA SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN PEKERJA ANAK DI PERTANIAN TEMBAKAU MELALUI PROGRAM WE PROTECT

**Pairan<sup>1</sup>, Afifah Dwi Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember  
pairan.fisip@unej.ac.id<sup>1</sup>, afidwi04@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pekerja anak termasuk ke dalam kategori anak rawan, khususnya yang bekerja di pertanian tembakau. Sebagai upaya perlindungan, Yayasan *Social Transformation and Public Awareness* (STAPA) Center memiliki program perlindungan terhadap pekerja anak di pertanian tembakau melalui program *We Protect*. Salah satu tim dalam menjalankan program tersebut adalah profesi pekerja sosial. Profesi pekerja sosial dalam melakukan intervensi terhadap pekerja anak menggunakan metode intervensi pekerja sosial makro. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses praktik pekerja sosial dalam program *We Protect* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggalan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis intergratif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian yakni praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan pekerja anak di pertanian tembakau melalui program *We Protect* dilakukan melalui kegiatan pemberian pendidikan keterampilan hidup kepada pekerja anak. Tahapan praktik pekerjaan sosial dilakukan melalui proses *engagement, intake and contract, assessment, planning, intervention, evaluation* dan *and termination*. Praktik di tahap *engagement* dan *intake*, pekerja sosial melakukan diseminasi program. Kemudian melakukan *contract* sebagai persetujuan pelaksanaan program. Pada *assessment*, pekerja sosial melakukan pemetaan yang dibantu dengan calon relawan lokal. Pada tahap *planning*, dilakukan rekrutmen dan pelatihan relawan lokal serta menyusun modul pembelajaran. Pada tahap *intervention* dilakukan pembelajaran keterampilan hidup melalui Rumah Kreasi yang memberikan layanan kelompok belajar, pojok literasi, taman edukasi, kelas remaja kreatif dan pelatihan vocational. Sedangkan pada *evaluation* dilakukan rutin minimal 1 bulan sekali. Tahap *termination* belum dilakukan karena masih dalam proses pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Hidup; Pekerja Anak; Pekerja Sosial; Perlindungan Anak*

### ABSTRACT

*Child labor is included in category of vulnerable children, especially those working in tobacco farming. As protection effort, the STAPA Center Foundation has a protection program for child labor in tobacco farming through the We Protect program. One of the teams in program is the social worker profession. The social worker profession in intervening uses the macro social worker intervention method. This study describe the practical process of social workers in We Protect program using a qualitative descriptive approach. Data mining used interview, observation and documentation study methods. Data analysis using integrated analysis techniques ranging from data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed, the practice of social work was carried out through the provision of life skills education to child labour. The stages of social work practice through the process of engagement, intake and contract, assessment, planning, intervention, evaluation and termination. Practices at the engagement and intake stages, social workers conduct program dissemination. Then make a contract as an agreement to*

*implement the program. In assessment, social workers carry out mapping, In planning stage, local volunteers are recruited and trained as well as compiled learning modules. In intervention, life skills learning was carried out through Rumah Kreasi which provides study group services, literacy corners, educational parks, creative youth classes and vocational training. While the evaluation is carried out routinely at least once a month. The termination stage has not been carried out because it is still in the process of implementing the program.*

**Keywords:** Life skill; Child labour; Social worker; Child protection

## PENDAHULUAN

Permasalahan anak khususnya pekerja anak di pertanian tembakau sangat mendesak untuk mendapat perlindungan. Menurut Undang-undang No 35 Tahun 2014 penyelenggaraan perlindungan anak merupakan sebuah kewajiban serta tanggung jawab negara, pemerintah, pemerintah daerah, keluarga, dan orang tua atau wali serta masyarakat. Peran masyarakat terwujud melalui program yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang memberikan perlindungan kepada anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Salah satunya adalah Yayasan *Social Transformation and Public Awareness* (STAPA) Center. STAPA Center didirikan pada 10 November 1999 ini berbasis pada solidaritas warga lokal dan membangun partisipasi masyarakat lokal desa. Pusat STAPA Center berada di Bangil, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur (<https://stapacenter.org/>).

Sejak 2018, STAPA Center memiliki program *We Protect* untuk memberikan perlindungan terhadap pekerja anak di pertanian tembakau yang dilaksanakan di Kabupaten Jember. Sasaran program ini adalah anak-anak Petani Tembakau (APT) dan Anak Buruh Tani Tembakau (ABT) usia 7 – 17 tahun. Anak-anak yang bekerja di pertanian tembakau termasuk pekerja anak beresiko tinggi, berbahaya bagi perkembangan fisik, psikis, sosial maupun intelektual anak. Dalam proses menjalankan program *We Protect* membutuhkan berbagai tim dengan lintas keilmuan. Salah satu yang tergabung dalam tim pelaksanaan program *We Protect* adalah profesi pekerja sosial yang dalam proses intervensinya menggunakan metode praktik pekerja sosial.

Program *We Protect* didasari oleh fenomena pekerja anak di pertanian tembakau di Kabupaten Jember. Berdasarkan data Tim SMERU (2017), dari 664 anak di Jember, pravelensi anak yang bekerja ada 18,37%, pekerja anak ada 14,31%. Sedangkan pekerja anak pada pekerjaan berbahaya ada 12,05%. Sebarannya ada pada table berikut.

*Tabel 1 Pravelensi Anak yang Bekerja dan Pekerja Anak Di Jember*

Status	Jumlah ILO	Pravelensi ILO
--------	------------	----------------

Jumlah anak	664	
Anak yang Tidak Bekerja	542	81,63%
Anak yang Bekerja	122	18,37%
Pekerja Anak	95	14,31%
Pekerja Anak Pada Pekerjaan Berbahaya	85	12,05%

Sumber: Tim SMERU, 2017

Program perlindungan anak "*We Protect*" dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Rumah Kreasi yang dilaksanakan di 6 desa di Kabupaten Jember yaitu Desa Kalisat, Gumuksari, Sumberkalong, Desa Sukosari, Desa Pakusari dan Desa Cumedak. Perlindungan ini juga sesuai dengan target 8.7 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berkomitmen untuk menghapus segala bentuk pekerjaan anak pada tahun 2022.

Kegiatan perlindungan dalam Rumah Kreasi adalah wadah bagi anak-anak untuk belajar khususnya tentang pendidikan keterampilan hidup dan berkegiatan positif bagi anak. Kegiatan program *We Protect* terdiri dari Kelompok Belajar, Pojok Literasi, Taman Edukasi, Kelas Remaja Kreatif, dan Pelatihan Vocational. Serta melakukan *home visit* pada pekerja anak untuk bimbingan dan konseling.

Pusat kegiatan Rumah Kreasi yang dilakukan di 6 desa ini dimaksudkan agar pekerja anak di pertanian tembakau dapat teralihkan perhatiannya dari orientasi bekerja menjadi belajar. Upaya intervensi yang dilakukan, Yayasan STAPA Center melibatkan peran pekerja sosial dalam melakukan perlindungan pekerja anak di pertanian tembakau. Pelibatan pekerja sosial ini sekaligus sebagai wahana praktik pekerja sosial professional.

Rumah Kreasi juga bersinergi dengan berbagai unsur yakni orang tua, masyarakat dan juga pemerintah desa untuk menciptakan perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat, sehingga lingkungan desa kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Intervensi yang dilakukan pekerja sosial tidak hanya ditujukan pada anak, tetapi menyeluruh

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 13 - 18	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.31779
---------------------------	------------	----------	------------------	---

terhadap orang tua, kader-kader desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa.

Terkait dengan fenomena tersebut, yang diteliti adalah proses praktik pekerja sosial dalam perlindungan pekerja anak di pertanian di pertanian tembakau. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan metode praktik pekerjaan sosial khususnya dalam perlindungan anak.

## METODE

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses praktik pekerja sosial dalam program *We Protect* dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi deskriptif. Lokasi penelitian di Rumah Kreasi Desa Kalisat Kecamatan Kalisat. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan terbagi menjadi dua jenis yaitu informan pokok yang terdiri dari dua orang Pekerja Sosial yang bekerja di Yayasan STAPA Center, dua orang pengurus Lembaga, dua orang relawan Rumah Kreasi. Sedangkan, untuk informan tambahan terdiri dari orang tua pekerja anak, Kepala Desa, Pekerja anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber karena pengumpulan data utama dilakukan menggunakan tahap wawancara sehingga akan lebih tepat jika menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak memiliki hak dasar untuk dapat hidup, tumbuh-kembang dengan optimal baik secara dari segi fisik, psikis, sosial atau intelektual. Namun, fenomenanya masih ada anak-anak yang belum terpenuhi hak dasarnya dan hidup dengan baik. Salah satunya adalah pekerja anak yang termasuk anak rawan khususnya yang bekerja di pertanian tembakau. Menurut Suyanto, B (2002:4) anak rawan merupakan sebutan bagi anak-anak yang hidup dalam situasi, kondisi dan mendapat tekanan-tekanan dari kultur maupun struktur sehingga tidak belum atau bahkan tidak terpenuhi haknya. Termasuk juga anak-anak yang haknya dilanggar. Kelompok anak rawan memiliki ciri-ciri seperti inferior, rentan dan termajinalkan. Inferior berarti kehidupan anak-anak rawan tersisihkan dari kehidupan normal dan terganggu perkembangannya. Kemudian, anak disebut marjinal ketika anak-anak mengalami bentuk-bentuk eksploitasi ataupun diskriminasi, diperlakukan salah atau bahkan kehilangan kemerdekaannya. Salah satu anak rawan yaitu anak-anak yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti pekerja anak.

Menurut Faisal, M (2018) mayoritas pekerja anak di daerah tembakau mengalami gangguan Kesehatan, seperti gejala yang spesifik berkaitan dengan terkena paparan pestisida, keracunan nikotin, serta mengalami cedera. Selain itu, juga berpotensi untuk keracunan daun hijau tembakau (*Green Tobacco Sickness*). Kondisi tersebut membutuhkan perlindungan khusus terhadap pekerja anak di pertanian tembakau.

Upaya perlindungan dilakukan oleh Yayasan *Social Transformation and Public Awareness* (STAPA) Center melalui program *We Protect*. Program tersebut memberikan perlindungan terhadap pekerja anak yang dilaksanakan di daerah pedesaan. Basisnya adalah pelayanan non-kelembagaan artinya anak bermasalah akan diberikan layanan di keluarga atau komunitas di tempat anak menetap (Suharto, E: 2014). Sistem pelayanannya tidak kaku dan terbuka untuk berbagai aktivitas. Dalam prosesnya, Pekerja sosial yang menentukan program-program pendampingan dan berbagai layanan yang akan dilakukan.

Model intervensi program *We Protect* yang dilakukan oleh Pekerja Sosial diterapkan dalam kegiatan Rumah Kreasi (Rumah Belajar) untuk memberikan keterampilan hidup pada anak. Selain itu, Rumah Kreasi juga menjadi tempat belajar dan pusat kegiatan positif agar anak-anak tidak bekerja. Sehingga Rumah Kreasi ini diarahkan untuk mengalihkan perhatian anak, dari bekerja menjadi belajar. Pekerja Sosial juga mengintervensi orang tua anak melalui *home visit* serta melakukan pengorganisasian terhadap pemuda lokal desa untuk dijadikan relawan Rumah Kreasi.

Dalam perspektif pekerjaan sosial, praktik pekerja sosial dalam perlindungan pekerja anak di pertanian tembakau merupakan wujud praktik pekerjaan sosial (Amin, M.A et al, 2014). Dalam praktik tersebut, pekerja sosial menjalankan beberapa peran pekerja sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Konselor, artinya pekerja sosial melakukan konseling kepada pekerja anak dan keluarganya (Ramdani, H et al, 2015). Dalam prosedurnya, pekerja sosial membimbing, dan menasehati anak. Hal itu untuk membantu klien mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
2. Pendamping, praktik pekerjaan sosial tersebut juga sesuai dengan pendapat Ramdani, H et al (2015) yang menyatakan bahwa sebagai pendamping berarti pekerja sosial memberikan dukungan sosial (*social support*) dan dukungan emosional

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 13 - 18	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.31779
---------------------------	------------	----------	------------------	---

(*emotional support*) terhadap pekerja anak di pertanian tembakau karena masalah yang dihadapi masih belum terpecahkan. Sehingga harus mendampingi untuk membuat pekerja anak berdaya.

3. Motivator, praktik pekerja sosial tersebut sesuai dengan pendapat Edi Suharto dalam Marsono (2015) yaitu pekerja sosial membantu pekerja anak untuk memiliki keyakinan bahwa mereka dapat memperbaiki situasi yang sedang dialami.
4. Broker, praktik pekerja sosial tersebut juga berperan sebagai broker sesuai dengan pendapat (Marsono, 2015) yaitu menjadi penghubung antara pekerja anak dengan orang ataupun pihak-pihak yang mempunyai sumber-sumber untuk membantu menyelesaikan masalah
5. Edukator, proses praktik pekerja sosial tersebut juga berperan sebagai edukator seperti pendapat (Putri, F et al, 2015) yaitu pekerja sosial memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan kepada pekerja anak

Untuk menjalankan peran-peran tersebut, pekerja sosial melakukan serangkaian proses praktik yang dimulai dari tahap *engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, evaluation dan termination*.

*Engagement, Intake* dan *Contract* merupakan pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada pekerja anak agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik. Dalam pendekatan awal, pekerja sosial melakukan pendekatan ke pemerintah desa, sekaligus untuk mengurus perizinan pelaksanaan program. *Engagement* dan *intake* dilakukan dalam diseminasi program di kantor desa dengan mengundang pemerintah desa, tokoh masyarakat, petani, dan calon-calon relawan. Pekerja sosial memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai rencana intervensinya. Tujuannya juga agar pemerintah desa tahu dan tidak mencurigai kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial. Sehingga diseminasi ini juga menjadi sarana untuk STAPA Center mendapat perizinan dan diterima masyarakat untuk melakukan intervensi di Desa.

Pada tahap *contract* pekerja sosial membuat perizinan dan kesepakatan untuk menjalin kerjasama dengan pihak desa dalam bentuk surat. Perizinan ini diurus oleh pekerja sosial kepada pemerintah di tingkat kecamatan maupun ke perangkat desa yang berbentuk surat izin resmi untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dijalankan. Setelah itu, pemerintah memberikan surat balasan yang menunjukkan penerimaan terhadap STAPA Center untuk melakukan intervensi di Desa.

Dalam proses *assessment*, pekerja sosial melakukan analisis terhadap situasi dan kondisi pekerja anak untuk menemukan peta masalah yang dihadapi oleh pekerja anak yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan intervensinya. Proses ini mengkonfirmasi pendapat Amin, M.A et al, (2014) bahwa proses praktik dalam *assessment* yaitu menganalisis situasi dan keadaan untuk memperoleh informasi dan juga peta masalah, itu digunakan untuk membuat rancangan mengenai rencana intervensi (penanganan masalah). *Assesment* dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Tujuan *assessment* ini untuk mengidentifikasi jumlah pekerja anak beserta alamat tinggalnya, dan menggali minat belajar anak.

Berdasarkan data hasil *assessment* awal, ketika identitas sudah diperoleh diajak untuk berkegiatan di Rumah Kreasi. Setelah anak-anak berada di dalam Rumah Kreasi dilanjutkan *assesment* lagi untuk mengetahui masalah yang dihadapi pekerja anak diantaranya motif anak bekerja, jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh anak, situasi dan kondisi sekolah formalnya seperti hambatan dalam proses belajar dan aktivitas belajarnya di rumah serta motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil *assessment* yang dilakukan dalam Rumah Kreasi, masalah utama yang dihadapi oleh Pekerja anak diantaranya adalah motivasi belajar rendah, belum lancar membaca dan berbahasa Indonesia, kurang memperhatikan kondisi kesehatan dan kebersihan (jarang mandi), sering berkelahi dengan teman sebayanya, dan merokok.

Berdasarkan dari prioritas masalah, dalam Rumah Kreasi pekerja anak diarahkan untuk diberi pendidikan keterampilan hidup. Berdasarkan masalah utama pekerja anak, praktik pekerja sosial berikutnya adalah tahap perencanaan intervensi (*planning*) yaitu merekrut dan melatih relawan lokal untuk membantu menjadi tutor dan melatih keterampilan hidup di Rumah Kreasi.

Proses praktik pekerja sosial dalam *planning* yang dilakukan oleh pekerja sosial didasarkan pada peta masalah yang telah dirumuskan berdasarkan hasil *assessment*. Dalam perencanaan diidentifikasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan termasuk juga metode yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini juga ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam Rumah Kreasi, tahapan *Planning* meliputi perekrutan pelatihan relawan, dan menyusun modul pelaksanaan Rumah Kreasi.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 13 - 18	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.31779
---------------------------	------------	----------	------------------	---

Tujuan dari rekrutmen dan pelatihan relawan ini sesuai dengan strategi intervensi yang ditetapkan oleh Rumah Kreasi bahwa pelaksanaan intervensi dilaksanakan tiga fase, yakni fase pertama intervensi dikerjakan sepenuhnya oleh pekerja sosial dan tim Rumah Kreasi. Fase kedua, intervensi dilakukan separuh intervensi dilakukan oleh pekerja sosial dan tim rumah kreasi, dan separuhnya lagi dilakukan oleh tim relawan. Sedangkan fase ketiga, sepertiga intervensinya dilakukan oleh pekerja sosial dan tim Rumah Kreasi dan dua pertiga intervensinya dilakukan oleh relawan.

Strategi intervensi yang dilakukan bertujuan agar ketika intervensi program diakhiri (terminasi) relawan mampu mengurus Rumah Kreasi sendiri tanpa bantuan dari lembaga (Pekerja Sosial). Strategi ini juga sebagai dasar kebijakan lembaga bahwa setelah kegiatan Rumah Kreasi ini berjalan 3 tahun, untuk menjamin keberlanjutan program, maka kegiatannya akan diserahkan ke desa untuk dikelola oleh desa, dan relawan bertugas sebagai pendamping.

Proses intervensi oleh pekerja sosial dilakukan sesuai dengan perencanaan. Praktik pekerja sosial dalam intervensi terhadap pekerja anak di pertanian tembakau ini mengkonfirmasi pendapat Max Siporin dalam Amin (2014) yang menyatakan bahwa intervensi adalah penanganan yang dilakukan pekerja sosial kepada klien yakni atau pekerja anak di pertanian tembakau. Dalam intervensi, pekerja sosial melakukan hal atau kegiatan sesuai dengan kontrak dan perencanaan.

Praktik intervensi (*intervention*) oleh pekerja sosial terhadap pekerja anak di pertanian tembakau juga mengacu pada perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu perekrutan dan pelatihan relawan, yang dipersiapkan untuk menjadi pendamping mandiri terhadap pekerja anak. Setelah relawan dilatih, selanjutnya memberikan keterampilan hidup melalui kegiatan kelompok belajar, taman edukasi, pojok literasi, kelas remaja kreatif dan pelatihan vocational. Pembelajarannya berdasarkan panduan yang sudah disusun sebelumnya. Sejak adanya Rumah Kreasi terdapat perkembangan dari segi kognitif, emosional dan sosial anak. Manfaat kelompok belajar, kini anak-anak sudah mampu berbicara dengan bahasa Indonesia, dan dapat mengoperasikan komputer tahap dasar, termasuk juga belajar *coloring* di photoshop.

Orang tua anak juga mengatakan bahwa nilai akademik anaknya mengalami meningkat yang biasanya mendapat nilai 60, kini anak-anak dapat nilai 70-80. Itu karena anak-anak diajarkan materi dan praktik sehingga lebih paham. Semenjak

mengikuti Rumah Kreasi, anak-anak menjadi lebih rajin belajar. Bahkan menerapkan hal-hal yang sudah diajarkan Rumah Kreasi. Seperti di Taman Edukasi yang diajarkan menanam tumbuhan dan mencintai lingkungan. Itu membuat anak-anak mulai menanam tanaman di rumahnya, juga mengerti manfaat tanaman tersebut. Anak-anak juga mulai membuang sampah pada tempatnya, dan saling menolong satu sama lain.

Intervensi berikutnya, pekerja sosial bersama relawan memberikan motivasi dan membimbing anak untuk memiliki kepribadian atau perilaku yang lebih baik. Bahwa anak yang nakal dan suka berkelahi mulai berubah bersikap baik dengan teman, serta sudah memiliki motivasi belajar dengan baik.

Intervensi yang kedua dilakukan melalui *home visit* yang dilakukan kepada pekerja anak dan orang tuanya. Tujuannya untuk memberikan konseling dan dukungan emosional pada anak supaya anak semangat untuk belajar dan mengejar cita-citanya dan tidak bekerja di pertanian tembakau karena belum cukup umur.

Proses praktik berikutnya adalah *evaluation* dan *termination*. Dalam praktik ini, pekerja sosial melakukan evaluasi sebagai refleksi minimal setiap bulan sekali melalui pertemuan rutin. Dalam proses evaluasi, dapat diketahui tentang hal-hal yang sudah maupun belum tercapai sesuai dengan tujuan program Rumah Kreasi. Sedangkan terminasi, belum dilakukan karena program ini sedang berjalan.

## KESIMPULAN

Praktik pekerja sosial terhadap pekerja anak di pertanian tembakau dalam *We Protect* dilakukan oleh pekerja sosial untuk menjalankan peran sebagai konselor, pendamping, motivator, broker dan edukator. Untuk menjalankan peran tersebut pekerja sosial melakukan tahapan proses praktik melalui serangkaian tahapan proses praktik pekerja sosial mulai dari *engagement, intake, and contract, assessment, planning, intervention, evaluation and termination*.

Praktik di tahap *engagement* dan *intake*, pekerja sosial melakukan diseminasi program. Kemudian melakukan *contract* sebagai persetujuan pelaksanaan program. Pada *assessment*, pekerja sosial melakukan pemetaan yang dibantu dengan calon relawan lokal. Tujuannya untuk memperoleh peta masalah yang dihadapi oleh pekerja anak di pertanian tembakau. Pada tahap *planning*, dilakukan rekrutmen dan pelatihan relawan local serta menyusun modul pembelajaran. Pada tahap

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 11	NOMOR: 1	HALAMAN: 13 - 18	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v11i1.31779
---------------------------	------------	----------	------------------	---

*intervention* dilakukan pembelajaran keterampilan hidup melalui kegiatan kelompok belajar, pojok literasi, taman edukasi, kelas remaja kreatif dan pelatihan vocational sesuai modul yang telah dirumuskan. Untuk intervensi lebih lanjut juga dilakukan *home visit* untuk melakukan konseling pada klien dan orang tua klien. agar anak-anak tidak lagi bekerja di pertanian tembakau. Sedangkan pada *evaluation* dilakukan rutin minimal 1 bulan sekali. Tahap *termination* belum dilakukan karena masih dalam proses pelaksanaan program.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan proses praktik pekerja sosial dalam perlindungan pekerja anak melalui program *We Protect* disarankan sebagai berikut :

1. Memberikan pemberdayaan kepada orang tua anak untuk meningkatkan perekonomian keluarganya sehingga dapat mencegah pekerja anak yang bekerja karena motif ekonomi
2. Membangun sinergitas antara orang tua, masyarakat dan pemerintah desa untuk peduli dan melakukan perlindungan anak dan mengembangkan lingkungan yang ramah sehingga terbentuk perlindungan anak yang terpadu

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember, Dekan FISIP Universitas Jember, seluruh pengurus STAPA Center dan Rumah Kreasi yang sudah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

Suyanto, B. 2002. *Krisis dan Child Abuse Kajian Sosiologis Tentang Kasus Pelanggaran Hak anak dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (children in need special protection)*. Surabaya: Airlangga University Press

##### Skripsi/Thesis/Jurnal

Amin, M.A et al. 2014. *Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Ditinjau Dari Perspektif Pekerja Sosial. Prosiding KS: Riset dan PKM*. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran

Institute, T. S. 2017. *Studi Diagnostik Mengenai Pekerja Anak Di Wilayah Pedesaan (Penekanan Khusus Di Perkebunan Tembakau)*. Jakarta: The Smeru Research Institute.

Mukhlis, M. 2018. *Prioritas Strategi Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Time Matrix Management*. Jurnal. Lampung: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Marsono, 2015. *Peran Pekerja Sosial Dalam perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat Studi Kasus Di "Sanggar Pengayoman"Klaten*. Skripsi thesis. Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Ramdani, H et al. 2015. Peran Pekerja Sosial Dalam Isu Pekerja Anak. *Prosiding KS: Riset dan PKM*. Bandung: Universitas Padjajaran.

##### Internet

Faisal, M. 2018. *Ladang Tembakau: Ketika Anak-Anak Dieksploitasi Tanpa Henti*. Hukum, hal. <https://tirto.id/ladang-tembakau-ketika-anak-anak-dieksploitasi-tanpa-henti-cM3M>

Mahrus, M.A. 2018. *Bupati Jember Akui Masih Ada Anak-Anak Bekerja Sebagai Buruh Tembakau*. Jatim Times, hal. <http://m.jatimtimes.com/baca/181307/20181023/173700/bupati-jember-akui-masih-ada-anakanak-bekerja-sebagai-buruh-tembakau/>.

Putri, F, et al. 2015. *Peran Pekerja Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan*. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13259>

Stapa center. *Who We Are*. <https://stapacenter.org/>

##### Undang-Undang

Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak